

Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja Era Digitalisasi 4.0 di Pesantren Alfalah Kota Padang

Desi Wildayani¹, Rini Rahmayanti², Feri Musharyadi³, Winda Listia Ningsih⁴, Juwanda Padma⁵, Sintia Sujendri⁶, Siti Afifah⁷, Adinda⁸, Taufik Hidayat⁹

^{1,6} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{2,7,9} Prodi S1 Keperawatan dan Profesi Ners/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{3,8} Prodi D3 Keperawatan/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{4,5} Tenaga Kependidikan/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

e-mail korespondensi: dhesy88angel@gmail.com

Article History:

Received: 12 December 2022

Revised: 26 December 2022

Accepted: 28 December 2022

Abstrak:

Latar Belakang: Pesantren Alfalah merupakan salah satu pesantren di Kota Padang. Pesantren ini berlokasi di jalan By Pass. Panti ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan telah menampung 1073 orang anak asuh baik laki-laki maupun perempuan. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jumlah santri di pesantren ini didominasi oleh santri MTs dengan rentang usia 12-15 tahun yang merupakan kategori usia remaja. Remaja yang sedang mengalami pubertas membutuhkan adanya bimbingan dari lingkungan sekitarnya, orang tua, sekolah, agar para remaja dapat melalui pubertas pada masa remaja dengan baik. dibutuhkan informasi dan edukasi seputar kesehatan reproduksi pada remaja putra dan putri di Pesantren Alfalah Kota Padang.

Metode: Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022. Adapun kegiatannya meliputi pemberian santunan berupa sembako, pemberian edukasi terkait kesehatan reproduksi dan diskusi seputar masalah pubertas pada remaja.

Hasil: Setelah pemberian materi dan diskusi, moderator bertanya kembali dan meminta *feedback* dari peserta terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Dari 10 peserta yang diberikan pertanyaan, 8 orang (80%) dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh moderator.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, remaja, digitalisasi

Abstract:

Background: *Alfalah Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in the city of Padang. This Islamic boarding school is located on the By Pass road. This orphanage has been established since 2012 and has seen 1073 foster children, both boys and girls. Madrasah Tsanawiyah and Madrasa Aliyah. The number of students in this pesantren is dominated by MTs students with an age range of 12-15 years which is in the teenage age category. Teenagers who are going through puberty need guidance from their surroundings, parents, schools, so that teenagers can go through puberty in their teens properly. Information and education about reproductive health is needed for young men and women at the Alfalah Islamic Boarding School, Padang City.*

Method: *This community service was carried out on December 1, 2022. The activities included providing compensation in the form of groceries, providing education related to reproductive health and discussing puberty issues in adolescents.*

Result: *After giving the material and discussion, the moderator asked again and asked for feedback from the participants regarding the material that had been explained. Of the 10 participants who were asked questions, 8 people (80%) were able to answer the questions posed by the moderator correctly.*

Keywords: *reproductive health, youth, digitalization*

Pendahuluan

Pesantren Alfalah merupakan salah satu pesantren di Kota Padang. Pesantren ini berlokasi di jalan By Pass, Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Pesantren Alfalah juga menjadi panti asuhan bagi anak yatim piatu, kaum duafa dan anak dari orangtua yang kurang mampu. Santri yang tinggal di pesantren berasal dari berbagai wilayah di Sumatera Barat. Panti ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan telah menampung 1073 orang anak asuh baik laki-laki maupun perempuan. Level pendidikan yang terdapat di pesantren Alfalah adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jumlah santri di pesantren ini didominasi oleh santri MTs dengan rentang usia 12-15 tahun yang merupakan kategori usia remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadi kematangan seksual (Novita, 2018). Remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Secara psikologis remaja mulai mengalami masa peralihan yang membutuhkan arahan termasuk berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami agar mereka mampu melewati masa remajanya dengan baik (Rahmayanti et al., 2021).

Kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada

kehidupan kejiwaan remaja. Kematangan seksual juga dapat mengakibatkan remaja-remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis. Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Mairo Nisa et al., 2015).

Remaja yang sedang mengalami pubertas membutuhkan adanya bimbingan dari lingkungan sekitarnya, orang tua, sekolah, agar para remaja dapat melalui pubertas pada masa remaja dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus diberikan pada remaja dengan harapan para remaja dapat melewati masa pubertas dengan baik dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Namun kenyataannya masih banyak yang kita temui informasi tentang perkembangan remaja dan kesehatan reproduksi justru didapatkan setelah melewati remaja, bahkan tidak tau sama sekali hingga mencapai usia dewasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dan pendamping di pesantren merasa tabu membicarakan topik kesehatan reproduksi bahkan dianggap tidak pantas untuk dibicarakan pada anak remaja (Azizah et al., 2020).

Berdasarkan survey awal didapatkan permasalahan kurangnya pengetahuan remaja tentang seksualitas di pesantren Alfalah. Berdasarkan wawancara terhadap 5 orang remaja laki-laki didapatkan seluruhnya (100%) belum memahami kesehatan reproduksi dan mengalami masalah menstruasi. Santri dan pendamping mengatakan belum ada edukasi tentang seksualitas sebelumnya di tingkat MTs. Pendamping mengatakan tidak ada sumber informasi lain selain dari guru karena peraturan larangan penggunaan televisi dan telpon selular yang merupakan salah satu sumber media di era digitalisasi 4.0. Oleh karena itu dibutuhkan informasi dan edukasi seputar kesehatan reproduksi pada remaja putra dan putri di Pesantren Alfalah Kota Padang.

Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan diawali dengan persamaan persepsi tim pengabdian. Dilanjutkan dengan sosialisasi dan pengenalan serta pendekatan intensif dengan pimpinan dan pendamping pesantren Alfalah terkait sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 yang diawali dengan perkenalan tim. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 orang remaja yang berusia 12-15 tahun dan lima orang pendamping serta satu orang ketua pengurus Yayasan Alfalah. Sebelum pemberian materi, tim pengabdian menyerahkan santunan berupa sembako untuk para santri yang ada di pondok pesantren, dilanjutkan dengan pemberian materi serta diskusi dengan peserta.



Gambar 1. Penyerahan Santunan

Hasil

Kegiatan edukasi diberikan oleh tim mengenai konsep kesehatan reproduksi remaja dan permasalahan seputar remaja serta cara mengatasinya. Edukasi dan diskusi berlangsung selama 2 jam. Para peserta sangat antusias dan banyak bertanya seputar kesehatan pubertas dan masalah menstruasi.

Setelah pemberian materi dan diskusi, moderator bertanya kembali dan meminta *feedback* dari peserta terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Dari 10 peserta yang diberikan pertanyaan, 8 orang (80%) dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh moderator.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Diskusi



Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Peserta

Diskusi

Remaja merupakan kelompok usia yang memerlukan perhatian khusus. Peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang pesat. Pada masa ini, individu sering kali terlibat konflik dan memiliki banyak permasalahan, baik permasalahan dengan diri sendiri atau dengan lingkungan di luar dirinya. Banyak kaum remaja yang belum siap mengimbangi perubahan yang dialaminya, seperti perubahan fisik, tingkat emosi, moral, interaksi sosial dan cara bertindak dan berpikir (Masnuna et al., 2020). Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah (Rahmayanti et al., 2021).

Sebagian besar remaja di pondok pesantren mempunyai hubungan atau komunikasi baik, akan tetapi semua menyatakan bahwa tidak pernah melakukan komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orangtua mereka. Namun guru merupakan lingkungan yang dekat dengan remaja karena remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Di pondok pesantren hubungan guru yang biasa disebut ustad/ustadzah memiliki jarak karena ada adab atau sopan santun tersendiri yang berlaku dalam hubungan mereka seperti diterangkan dalam kitab Taklim Muta'alim yang sangat populer dan selalu dibahas dan diterapkan dalam pondok pesantren. Remaja masih menganggap sangat tabu bila membicarakan hal seperti kesehatan reproduksi dengan guru di pondok pesantren (Mairo Nisa et al., 2015).

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja didapatkan peningkatan pengetahuan remaja sebanyak 80%. Edukasi berjalan lancar sesuai rencana dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Masih banyak permasalahan kesehatan lain pada remaja yang perlu diberikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat pada santri di Pesantren Alfalah Kota Padang. Diharapkan dukungan yang penuh diberikan oleh pihak Pesantren Alfalah maupun Puskesmas Iku Koto di Kelurahan Kota Tengah Kota Padang, sehingga edukasi ini tetap dapat dilanjutkan.

Ucapan Terima kasih

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Yayasan MERCUBAKTIJAYA yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud. Bapak ketua pengurus Yayasan Alfalah Kota Padang beserta pendamping dan para santri yang sudah ikut dalam kegiatan dengan sangat antusias. Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Referensi

- Azizah, N., Rosyidah, R., & Nastiti, D. (2020). Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2414>
- Mairo Nisa, Q. K., Rahayuningsih, S. E., & Purwara, B. H. (2015). Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *Majalah Kedokteran Bandung*, 47(2), 77–83. <https://doi.org/10.15395/mkb.v47n2.457>
- Masnuna, M., Kusuma Wardani, N. I., & Kadiasti, R. (2020). Desain Aplikasi SALIM sebagai Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i1.3327>
- Novita, R. (2018). Correlation between Nutritional Status and Menstrual Disorders of Female Adolescent in SMA Al-Azhar Surabaya. *Open Access Under CC BY-SA License*, 2(2), 172–181. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i2.2018.172-181>
- Rahmayanti, R., Wahyuni, F., & Hamdayanti, D. (2021). PENGEMBANGAN PUSAT KONSELING SEKSUALITAS REMAJA BERBASIS ONLINE DAN BRAINSTORMING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 01(02), 38–44.